

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tinea pedis merupakan infeksi kaki akibat jamur dermatofita yang sering ditemui di negara-negara tropis. Dermatofita adalah jamur yang memanfaatkan keratin sebagai nutrisi pertumbuhannya, sehingga menginfeksi lapisan keratin pada kulit, rambut, serta kuku. Tinea pedis secara khusus menyerang area kaki, terutama sela-sela jari, meskipun dapat meluas ke telapak kaki, sisi, dan punggung kaki (Wardani & Purwati, 2023). Tinea pedis sering di alami oleh individu yang secara rutin memakai alas kaki tertutup dan area kerja yang basah dan lembab serta kurang memperhatikan kebersihan dengan baik. Infeksi tinea pedis sering di jumpai pada orang dewasa yang bekerja di lingkungan lembab seperti nelayan, petani, tukang sampah dan pedagang ikan atau individu yang menggunakan alas kaki tertutup secara berkepanjangan, ditambah meningkatnya kelembaban akibat keringat (Ameira, G Dewi, 2023). Profesi sebagai pedagang ikan yang lingkungan kerjanya di tempat yang basah dan lembab sangat rentan terhadap infeksi tinea pedis.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), infeksi jamur kulit telah mempengaruhi sebanyak 650 juta orang dan setengah dari kasus tersebut merupakan infeksi tinea pedis. Infeksi ini banyak terjadi di daerah beriklim tropis yang miskin akan sumber daya (World Health Organization (WHO), 2025). Prevalensi penyakit dermatofitosis di Indonesia sebanyak 52 % dan yang paling banyak menginfeksi ada tinea pedis dan tinea kruris, ini disebabkan

karena Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang mempunyai kelembapan yang tinggi sehingga jamur akan dengan cepat tumbuh serta menginfeksi kaki manusia (Indra Jati et al., 2025). Sedangkan di Nusa Tenggara Timur belum ada data spesifik mengenai prevalensi tinea pedis, namun banyak kasus di temukan di pelayanan kesehatan di karenakan kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene dan lingkungan yang kurang bersih serta aktivitas tempat bekerja yang lembab. Profesi yang sangat rentan untuk terinfeksi tinea pedis salah satunya adalah pedagang ikan.

Pedagang ikan memiliki risiko yang tinggi terhadap infeksi tinea pedis karena bekerja di lingkungan yang menyebabkan kaki terus menerus basah sehingga berpotensi tinggi terinfeksi jamur dermatofita. Kejadian serta gejala tinea pedis meningkat seiring bertambahnya usia karena penurunan imunitas yang menyertai penuaan, ditambah faktor bawaan terhadap penyakit degeneratif seperti diabetes yang memfasilitasi infeksi jamur pada lapisan keratin yang rusak (Kementrian kesehatan, 2024). Faktor risiko tambahan meliputi penggunaan alas kaki tertutup secara berkepanjangan, akumulasi kelembaban akibat perspirasi keringat, kebiasaan beraktivitas tanpa alas kaki, serta trauma mekanis yang menyebabkan fisura interdigital pada sela-sela jari kaki (Sulviana et al., 2020).

Penelitian yang di lakukan oleh Ameira pada pedagang ikan di Pasar Indra Sari Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, menyatakan bahwa dari 50 pedagang ikan ditemukan 20 sampel positif jamur *Trichophyton sp* (87,5%) dan jamur jenis lain seperti *Aspergillus sp* (12,5%) (Ameira et al., 2023).

Pasar Oesapa merupakan salah satu pasar tradisional di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, yang terkenal karena lokasinya di tepi laut (dekat Pantai Oesapa). Sebagai pusat perdagangan utama masyarakat di wilayah Oesapa, pasar ini dikenal sepanjang hari dengan aktivitas pedagang ikan segar, di mana pedagang kaki lima menjajakan hasil tangkapan nelayan lokal. Kondisi lingkungan kerja yang sangat lembab akibat cipratan air laut, es balok, serta lantai basah dan licin. Lokasi pantai yang rawan gelombang tinggi sering menyebabkan banjir sehingga pedagang bekerja dengan kaki terus menerus basah lebih dari 8 jam sehari, menggunakan sandal jepit atau sepatu tertutup yang tidak memadai, menciptakan kondisi ideal pertumbuhan dermatofita *Trichophyton rubrum* penyebab tinea pedis.

Maka sesuai dengan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PREVALENSI *Trichophyton rubrum* PEYEBAB TINEA PEDIS PADA PEDAGANG IKAN DI PASAR OESAPA KOTA KUPANG**”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana prevalensi *Trichophyton rubrum* pada pedagang ikan di Pasar Oesapa Kota Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui prevalensi *Trichophyton rubrum* pada pedagang ikan di Pasar Oesapa Kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi Tinea Pedis pada Pedagang Ikan di Pasar Oesapa Kota Kupang.
2. Mengetahui jamur penyebab Tinea Pedis pada Pedagang Ikan di Pasar Oesapa Kota Kupang.
3. Mengetahui prevalensi *Trichophyton rubrum* penyebab Tinea Pedis pada Pedagang Ikan di Pasar Oesapa Kota Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dibidang mikologi medis khususnya mengenai kejadian Tinea Pedis serta gambaran infeksi jamur dermatofita pada pedagang ikan.

2. Bagi institusi pendidikan

Memberikan tambahan informasi kepada mahasiswa/i terkait pemeriksaan jamur tinea pedis pada kesehatan kulit, serta dapat digunakan sebagai bahan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada pedagang ikan mengenai pentingnya menjaga kesehatan kulit kaki dan upaya pencegahan infeksi jamur tinea pedis serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan.